

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana filosofi, estetika, dan unsur matematis pada seni ukir Jepara, serta implementasi etnomatematika seni ukir Jepara dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi, dimana penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017) mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif dimaknai sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memusatkan pada satu unit penyelidikan saja sebagai kasus yang diselidiki secara intensif, sehingga menghasilkan gambaran yang nyata, yakni dari hasil pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan unsur-unsur dari sekelompok budaya, seperti pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari suatu waktu ke waktu selanjutnya (Creswell, Pancasari, & Fawaid, 2016). Adapun topik dalam penelitian ini adalah seni ukir Jepara yang telah berkembang sejak abad ke-16 dan menjadi aktivitas budaya masyarakat Jepara sampai sekarang.

3.2 Sumber Data Penelitian

Arikunto (2011) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian diartikan sebagai subjek dari mana data penelitian diperoleh. Karena data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, maka sumber data penelitian disebut informan, yaitu subjek yang dianggap paling tahu atau menguasai mengenai apa yang diharapkan dan diinginkan oleh peneliti sehingga dapat mempermudah penelitian dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Kriteria informan yang diambil

dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai pemahaman tentang seni dan budaya, keahlian mengukir, dan kehidupan masyarakat Jepara. Informan tersebut adalah pengrajin ukiran Jepara, pakar seni dan budaya dan penduduk asli Jepara. Adapun data penelitian juga diperoleh melalui observasi tentang produk ukiran Jepara dengan objek penelitian yaitu proses pembuatan ukiran Jepara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2011) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah bagaimana menentukan teknik yang setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Moleong (2017) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi-terstruktur yang sudah *in-depth interview* untuk memperoleh berbagai data bersifat primer yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara disusun terlebih dahulu sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara langsung dan terbuka melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya kepada narasumber sebagai pakar seni dan budaya, pengrajin ukiran Jepara, dan penduduk Jepara. Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan perekaman audio menggunakan *voice recorder* dan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video.

3.3.2 Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi non partisipatif untuk mengamati perilaku yang muncul dalam objek penelitian. Dalam observasi ini, peneliti perlu

mendatangi lokasi penelitian yaitu salah satu sentra kerajinan seni ukir Jepara guna mengamati bagaimana proses pembuatan ukiran Jepara dari tahap awal hingga tahap akhir untuk mengungkap aktivitas matematis yang terkandung di dalamnya.

3.3.3 Dokumentasi

Arikunto (2011) mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa buku katalog ukiran-ukiran mebel Jepara, biografi dari sentra kerajinan seni ukir Jepara, buku dan portofolio mengenai motif-motif ukiran, artikel mengenai seni ukir Jepara, serta catatan peneliti selama proses pelaksanaan pengumpulan data.

3.4 Instrumen Penelitian

Arikunto (2011) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mencari data yang relevan dengan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung yaitu:

3.4.1 Peneliti

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif melakukan pengumpulan dan analisis data, selanjutnya menyimpulkan data secara kualitatif mengenai filosofi, estetika, dan unsur matematis pada seni ukir Jepara, serta implementasi etnomatematika seni ukir Jepara dalam pembelajaran matematika.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan pihak informan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang proses pembuatan seni ukir Jepara. Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara.

3.4.3 Pedoman Observasi

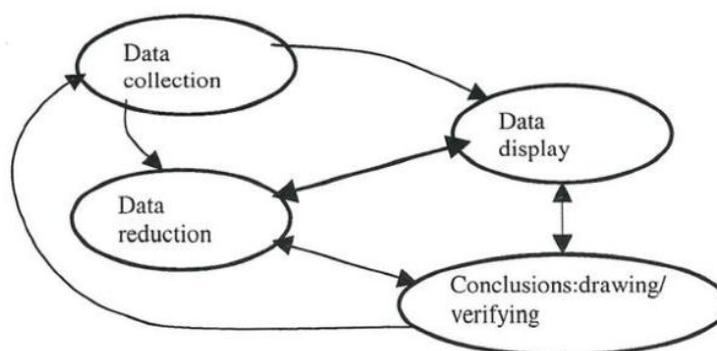
Pedoman observasi dalam penelitian ini berkaitan dengan aktivitas pengukir atau pengrajin selama proses pembuatan seni ukir Jepara. Pedoman ini berisi daftar kegiatan atau aspek-aspek yang diamati secara langsung, meliputi aktivitas pengukir atau pengrajin, tahap-tahap proses pembuatan ukiran, situasi tempat produksi, benda berupa produk hasil ukiran, dan alat-alat produksi.

3.4.4 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini merupakan daftar benda-benda karya seni ukir Jepara, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang merupakan sumber keterangan dari informasi yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi seperti gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dipelajari dan ditelaah, selanjutnya memasuki tahap analisis data yang dilakukan berdasarkan analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) yang meliputi beberapa tahap berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa mereduksi data diartikan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat

abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang isi, proses, dan pernyataan-pernyataannya perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya (Moleong, 2017). Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan seni ukir Jepara. Reduksi data berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Setelah mempelajari seluruh data yang terkumpul, peneliti menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang data yang tidak relevan. Setelah data-data disusun dalam satuan-satuan, kemudian data yang telah dikategorisasikan dipisahkan dalam satuan data, yaitu klasifikasi data. Pengklasifikasian adalah menyaring data yang diperlukan agar spesifik dengan pokok kajian.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan membentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data tentang seni ukir Jepara yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan secara deskriptif. Penyajian data pada penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, dokumentasi, observasi, analisis, dan deskripsi tentang seni ukir Jepara. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti mengkaji secara mendalam untuk menemukan filosofi, estetika, dan unsur matematis pada seni ukir Jepara, serta implementasi etnomatematika seni ukir Jepara dalam pembelajaran matematika.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap hingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan suatu tinjauan ulang dari catatan-catatan di lapangan. Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang ada di lapangan. Data dalam penelitian yang tersaji dalam bentuk uraian kemudian disimpulkan, sehingga diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna sesuai dengan rumusan masalah

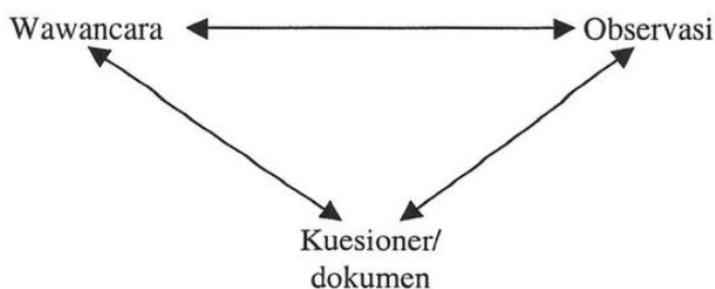
penelitian. Kesimpulan yang diambil tersebut tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah gambaran atau deskripsi tentang filosofi, estetika, dan unsur matematis pada seni ukir Jepara, serta implementasi etnomatematika seni ukir Jepara dalam pembelajaran matematika.

3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (kredibilitas), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (kebergantungan), dan uji *confirmability* (kepastian).

3.6.1 Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019). Jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, dimana uji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan kemudian dicek dengan dokumentasi.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

3.6.2 Uji *Transferability* (Keteralihan)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil, hingga mana hasil

penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Dengan demikian, supaya hasil penelitian kualitatif ini dapat dipahami sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menuliskan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3.6.3 Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Menurut Sugiyono (2019) uji *dependability* merupakan uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif, dimana penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, yaitu pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3.6.4 Uji *Confirmability* (Kepastian)

Menurut Sugiyono (2019) uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian *confirmability* dalam penelitian ini diartikan sebagai pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, apabila telah sesuai maka penelitian ini telah memenuhi standar kepastian.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan kapan dan lamanya penelitian ini berlangsung, mulai dari perencanaan sampai dengan penyusunan proposal penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

(1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2021. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan perencanaan yang meliputi pengajuan judul proposal, penentuan narasumber, penentuan dan survey lokasi penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengajuan izin penelitian, dan penyusunan komponen proposal penelitian.

(2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2021 di salah satu sentra kerajinan seni ukir Jepara. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pendahuluan untuk mengambil dan mengumpulkan data.

(3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2021. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dan penyusunan data-data.

Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2021					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Mendapat SK Bimbingan Skripsi	√					
2	Pengajuan Judul	√					
3	Pembuatan Proposal Penelitian	√	√				
4	Seminar Proposal Penelitian		√				
5	Mengurus Surat Izin Penelitian			√			
6	Melakukan Wawancara dan Observasi			√	√		
7	Pengumpulan Data			√	√		
8	Pengolahan Data			√	√		
9	Penyusunan Skripsi				√	√	
10	Pelaksanaan Sidang Skripsi						√

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana peneliti menangkap keadaan dari objek-objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di sentra mebel *furniture* seni ukir Jepara “Rumah Joglo” yang beralamat di Desa Cilopadang, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Alasan

peneliti mengadakan penelitian di tempat tersebut karena sentra industri tersebut merupakan salah satu tempat pembuatan seni ukir Jepara, dimana tempat ini menghasilkan banyak informasi bagi peneliti dalam mengungkap estetika, filosofi, nilai matematis, dan budaya dari seni ukir Jepara.